

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai 6 tahun. Pada usia ini secara terminologi disebut sebagai anak usia prasekolah. (Departemen Pendidikan Nasional, 2003)

Hurlock (1993) menyatakan bahwa masa usia prasekolah (3-6 tahun) merupakan periode keemasan (*golden age*) dalam proses perkembangan anak, karena di usia ini anak mengalami kemajuan fisik, intelektual, sosial maupun emosional yang menakjubkan.

Benyamin S. Bloom seorang ahli pendidikan dalam Sari (2004) mengatakan bahwa 50% dari potensi inteligensi anak sudah terbentuk diusia 4 tahun, kemudian mencapai 80% ketika anak berusia 8 tahun.

Menurut Bronfrenberener dalam Sari (2004) lingkungan awal yang mempengaruhi atau berperan dalam perkembangan anak usia prasekolah adalah lingkungan rumah dan lingkungan di luar rumah. Lingkungan luar rumah meliputi lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Taman Kanak-Kanak (TK) terdiri dari guru, program, dan lingkungan fisik. Pada lingkungan fisik ini salah satu elemennya adalah warna.

Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan sehingga anak selalu betah dalam lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar ruangan. Penataan ruang harus disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain sehingga dalam interaksi baik dengan pendidik maupun dengan temannya dapat dilakukan secara demokratis. (Departemen Pendidikan Nasional, 2003)

Pada umumnya kegiatan bermain dan belajar di TK dilakukan di dalam ruangan, sehingga elemen ruang dalam tersebut dapat mempengaruhi aktivitas anak yang terlihat dari perilakunya selama berada didalam ruangan.

Dalam menciptakan suasana yang menyenangkan, peran warna sangat penting, karena dengan komposisi warna tertentu dapat diciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat meningkatkan proses belajar anak. Hal ini disebabkan warna menimbulkan kesan-kesan tertentu dalam menciptakan suasana ruang dan warna dapat menimbulkan pengaruh terhadap jiwa anak-anak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Crow dalam Sari (2004) mengungkapkan bahwa dalam menciptakan suasana suatu ruangan faktor warna dan bentuk merupakan penampilan pertama yang dapat dinikmati, sebab kedua faktor ini langsung berhubungan dengan penglihatan tanpa melalui proses penghayatan terlebih dahulu.

Sedangkan Deborah T. Sharpe dalam *The Psychology of Color and Design* (Sari. 2004) mengatakan bahwa anak usia prasekolah umumnya lebih

menyukai warna daripada bentuk (*color dominance*) dan warna dapat digunakan sebagai dasar stimuli.

Sari (2004) berpendapat bahwa, kebutuhan lingkungan untuk anak-anak berbeda dengan orang dewasa, mereka lebih memerlukan lingkungan yang kreatif, karena dengan komposisi warna tertentu dapat diciptakan suasana menyenangkan dan secara psikologis dapat memberi motivasi belajar atau rangsangan kepada anak didik sehingga menunjang perkembangan pendidikan mereka dengan optimal.

Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, kegiatan anak TK banyak dilakukan di dalam ruangan, serta penggunaan warna pada ruang belajar yang beragam merupakan latar belakang penulis untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan warna pada ruang belajar di Taman Kanak-kanak.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan, sebagai berikut:

1. Adanya elemen fisik pada ruang belajar yang dapat mempengaruhi perkembangan anak di Taman kanak-kanak
2. Adanya komposisi warna yang berperan dalam menunjang perkembangan anak.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini yaitu, bagaimana penggunaan warna pada ruang belajar di Taman Kanak-kanak?

### 1.4 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan tersebut sebagai berikut :

- a. Taman Kanak-kanak yang akan dijadikan sebagai objek studi diantaranya TK Negeri Pembina ,TK Pelopor, TK Aisyiyah 3, dan TK Harapan Putra.
- b. Yang dimaksud ruang belajar disini adalah bagian dalam bangunan yang dibatasi oleh dinding, lantai, dan plafon tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid.
- c. Elemen ruang belajar yang akan diteliti dibatasi pada elemen pembentuk ruang (dinding, plafond, lantai, dan kusen) serta perabot di dalam ruang.

### 1.5 Penjelasan Istilah dalam Judul

Untuk menghindari terjadinya perbedaan pemahaman dalam menafsirkan permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah – istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Kata kajian berasal dari kata dasar kaji yang artinya proses, cara (Kamus Bahasa Indonesia,1999). Sedangkan menurut Ching(1996:46) kajian memiliki arti kemampuan untuk memberi arti dan cukup memahami mengenai permasalahan desain dimana merupakan bagian yang terpenting dari suatu pemecahan masalah.
2. Warna menurut Newton merupakan bagian sinar dalam spektrum yang tergantung pada gelombang cahayanya.
3. Ruang belajar Ruang belajar merupakan tempat terjadinya interaksi antara murid dan guru yang di dalamnya tercipta hubungan belajar mengajar. (Psikologi Kependidikan,2008)
4. Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. (Depdiknas, 2003)

Secara terminologi dapat diartikan sebagai proses pemberian arti dan pemahaman mengenai bagian sinar dalam spektrum pada tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid di satuan pendidikan anak usia dini.

## **1.6 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui penggunaan warna pada ruang belajar di Taman Kanak-kanak.

## 1.7 Kegunaan Penelitian

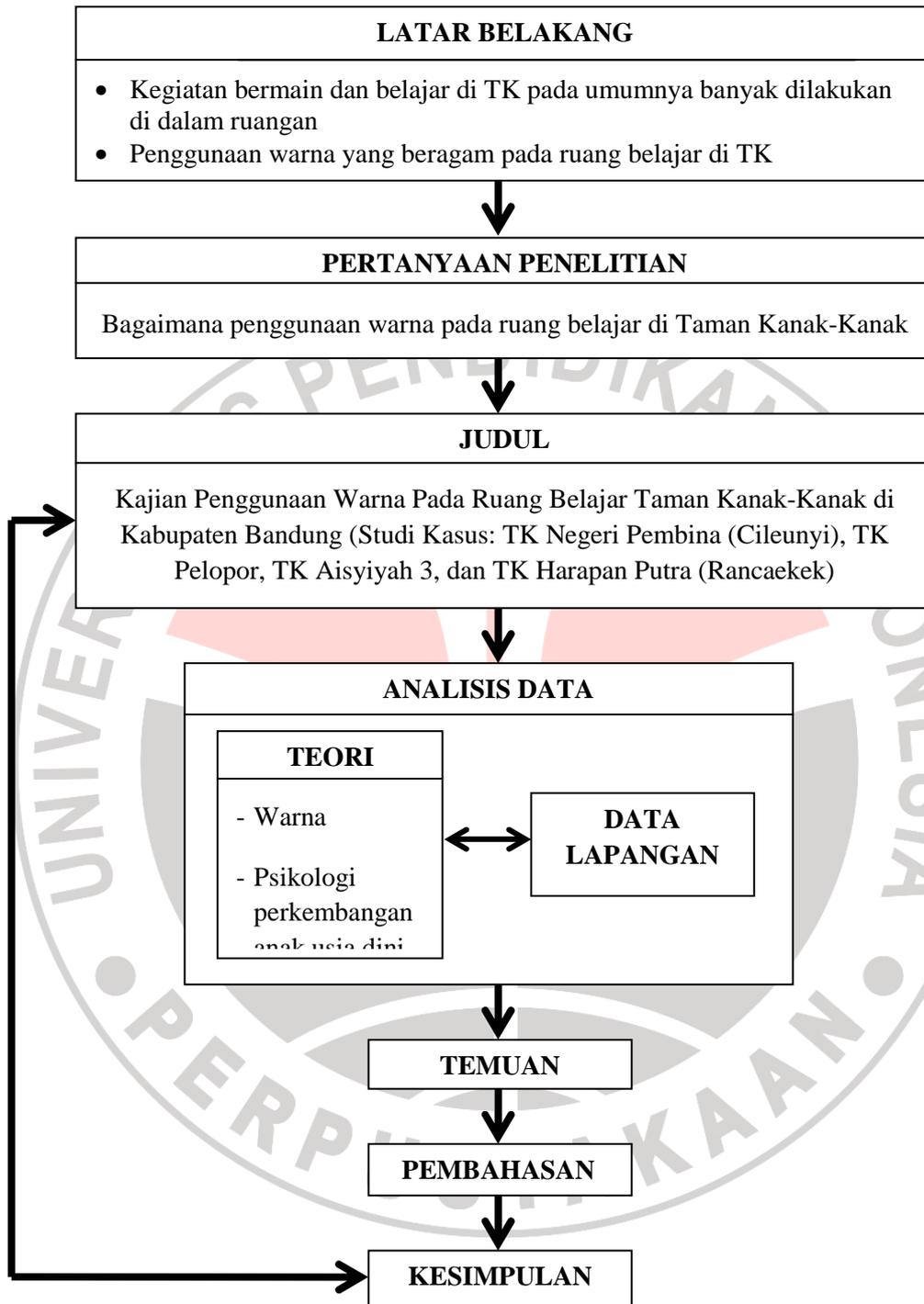
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan solusi yang baik terhadap tujuan penelitian dan memiliki kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis.

Adapun kegunaan penelitian yaitu :

1. Memberikan masukan bagi pengelola taman kanak-kanak mengenai pemilihan warna yang tepat pada interior ruang belajar sehingga tujuan pembelajaran dan perkembangan anak dapat tercapai.
2. Dapat memperluas wawasan mengenai penggunaan warna secara aplikatif dalam mendesain ruang belajar Taman Kanak-kanak.
3. Memberikan kontribusi dalam aplikasi ilmu arsitektur, khususnya dalam bidang interior bangunan pendidikan prasekolah.

## 1.8 Kerangka Berfikir

Menurut Riduwan (2004) Kerangka berfikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah penelitian. Kerangka pikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir